

Pengaruh Televisi dan *Gadget* Terhadap Prestasi Belajar Anak

Kartika Mariskhana
AMIK BSI Tangerang
Email: kartika.kma@bsi.ac.id

ABSTRACT

TK Al Muttaqin is a kindergarten that promotes the religious education of Islam and general knowledge. In TK Al Muttaqin exposed a phenomenon that became the attention of the teachers and parents where in the daily life of the wider community has been known that is gadget and television. This research aims to find out how big the influence of television and gadget on student achievement in TK AL-Muttaqin Ciputat Timur. The survey method used in this research is by random sampling and calculating the questionnaire that has been filled by parents and using slovin formula, where there is a population of 93 people and from that number obtained a sample of 75 people. The result showed that television and gadgets affect simultaneously to the learning achievement of children in TK Al Muttaqin. The conclusion of this research is television and gadget is electronic media which become a means in obtaining various information, both in the interest of learning and also outside of it. Television and gadgets also contribute to the formation of children's way of thinking in learning activities in school and outside school, so it can be the attention of parents to their children to see patterns of improvement or decrease in learning achievement of children, therefore it takes better effort from school and parents as supervisors of children's activities for the best generation can be created.

Keywords: Television, Gadget and Learning Achievement of Children

I. PENDAHULUAN

Di era yang serba digital saat ini, perangkat elektronik sudah menjadi kebutuhan utama pada setiap lapisan masyarakat dan diberbagai bidang. Adanya *gadget* dan televisi yang hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat, menjadikan hal tersebut sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas sehari-hari. Pada penelitian ini, penulis mencari tahu seberapa besar pengaruh *gadget* dan televisi terhadap prestasi belajar anak-anak di TK Al-Muttaqin Ciputat Timur. Dengan adanya fenomena tersebut, terkait dengan keberadaan *gadget* dan televisi dilingkungan anak-anak menjadi perhatian apakah dapat memberi pengaruh positif atau negatif bagi prestasi belajar anak disekolah. Suatu keseriusan yang wajib menjadi perhatian para orang tua kepada anak-anak mereka untuk mengawasi penggunaan *gadget* dan televisi secara bijak baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

Dampak yang sangat merugikan bila keberadaan *gadget* dan televisi sebagai media informasi bagi anak-anak tidak dikontrol dengan baik oleh orang tua. Kesalahan dalam pemahaman informasi yang diterima oleh anak-anak dapat berakibat buruk, salah satunya pada prestasi belajar anak di dunia pendidikan. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan pengawasan dan kerjasama orang tua untuk mendampingi anak-anak mereka dalam mengakses penggunaan *gadget* dan televisi agar penyalahgunaan media tersebut menjadi tepat sasaran atau tepat guna bagi anak-anak.

A. Televisi

Televisi berasal dari kata tele dan visie, *tele* artinya jauh dan *visie* artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Televisi adalah alat penangkap siaran gambar yang berupa audio visual dan penyiaran video secara *broadcasting*.(Zoebazary, 2010:255). Sedangkan menurut Badjuri (2010: 39), televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar dimana orang tidak hanya memandangi tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut. Bandura (1997:220) mengemukakan teorinya yang dikenal dengan nama *social learning theory*, yang secara umum menjelaskan bahwa anak-anak akan dengan mudah meniru perilaku apa yang sering mereka tonton. Beliau menyatakan bahwa anak-anak yang menonton kekerasan mempunyai peluang untuk menirunya. Analisa kultivasi adalah sebuah teori yang memprediksikan dan menjelaskan formasi dan pembentukan jangka panjang dari persepsi, pemahaman dan keyakinan mengenai dunia sebagai akibat dari konsumsi akan pesan-pesan media.

Menurut kultivasi, ketika televisi menggambarkan suatu hal atau cerita, maka yang akan lebih ditekankan adalah bagaimana cara untuk menyalurkan suatu sistem dan kesatuan pesan yang sama secara berulang-ulang. Televisi membuat masyarakat memberikan perhatiannya pada isi atau pesan yang ditampilkan, seolah-olah televisi berusaha memberikan kepercayaan. Teori kultivasi, media yang khususnya televisi merupakan sarana utama kita untuk belajar tentang masyarakat dan kultur kita. Melalui kontak kita dengan televisi, kita

belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaannya. (Windahl & McQuail, 1993: 48). Jadi dengan secara tidak langsung cara berpikir dan pandang kita terhadap sesuatu akan dipengaruhi oleh tayangan yang ada di televisi.

Keberadaan televisi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Sarana memperoleh informasi
2. Televisi menjadi media untuk membentuk cara berpikir
3. Efek yang diterima dari penggunaan televisi

B. Gadget

Menurut Kuncoro (2009:137) Gadget adalah sebuah fitur berteknologi tinggi. Gadget juga adalah sebuah piranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna dan umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. Keberadaan *gadget* memberi pengaruh positif dan negatif, salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain, Efendi (2013):

1. Menambah pengetahuan

Dengan menggunakan *gadget* yang berteknologi canggih, anak-anak dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi mengenai tugas sekolah.

2. Melatih kreativitas anak

Kemajuan teknologi telah menciptakan beragam permainan yang kreatif dan menantang. Banyak anak yang termasuk ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) dimana ini merupakan gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik anak-anak diuntungkan oleh permainan yang memiliki daya kreativitas tinggi terdapat di *gadget*.

3. Mengganggu konsentrasi belajar

Gadget memiliki fitur-fitur yang canggih seperti kamera, video, *games*, dll. Fitur-fitur tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran disekolah ketika proses belajar berlangsung. Misalnya, ketika guru menerangkan pelajaran, siswa bermain *gadget* dibelakang atau menggunakan untuk hal yang tidak baik diluar dari pengawasan orang tua diluar lingkungan rumah.

4. Mempengaruhi perilaku anak

Kemajuan teknologi berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap apa yang didapatnya dari internet atau teknologi adalah pengetahuan terlengkap dan final.

C. Prestasi Belajar Anak

Menurut Abdullah (2008:35) dalam proses pendidikan, prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Menurut Gagne yang dikutip Sagala (2010:13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Syah (2008:141) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan dimulai dari perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan motorik.

Terdapat indikator untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar anak, sebagai berikut :

1. Faktor pengamatan
2. Faktor Ingatan
3. Faktor Pemahaman
4. Faktor Penerapan
5. Penyambutan
6. Apresiasi

II. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh Sugiono (2008:14) adalah metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode yang digunakan ini untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini, penulis dalam teknik pengambilan sampel dilakukan dengan perhitungan teknik sampel yang terdapat di lokasi penelitian yaitu TK AL-Muttaqin Ciputat Timur. Pengumpulan data kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang dianalisis, perlu dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel tersebut.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel Konsep (X)	Dimensi	Indikator
Televisi X1	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana memperoleh informasi • Televisi menjadi media untuk membentuk cara berpikir • Efek yang diterima dari penggunaan televisi 	Televisi memberikan manfaat informasi dari segi esensi dan fundamental Televisi membentuk cara berpikir anak Keterbatasan penggunaan televisi member efek terhadap kegiatan anak
<i>Gadget</i> X2	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah pengetahuan • Melatih kreativitas anak • Mengganggu konsentrasi belajar • Mempengaruhi perilaku anak 	<i>Gadget</i> member kemudahan memperoleh informasi pelajaran <i>Gadget</i> dapat melatih kreativitas anak dalam belajar <i>Gadget</i> mengganggu konsentrasi belajar anak <i>Gadget</i> mempengaruhi prilaku anak disekolah <i>Gadget</i> mempengaruhi prilaku anak dirumah
Prestasi Belajar Anak Y	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Ingatan • Pemahaman • Penerapan • Penyambutan • Apresiasi 	Anak mampu membandingkan hal-hal sekitarnya Anak mampu mengulang kembali pelajaran sekolah ketika belajar dirumah Anak mampu menjelaskan pelajaran disekolah dengan bahasanya sendiri Anak mampu menerima situasi ketika merasa kecewa Anak mampu menyerap informasi yang tersedia Anak mau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah Anak mampu menghargai pemberian orang lain

Sumber: Diolah dari berbagai teori (2017)

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu kuesioner. Data

kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur yang bisa langsung memberikan hasil ukur atau dengan diturunkan menggunakan formula matematik yang sesuai dengan variabel yang terlibat dalam pembahasan.

Kuesioner merupakan sebuah format wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh berbagai informasi dari responden. Hasil kuisisioner ini yang akan diangkakan (kuantitatif) dan di analisis secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuannya agar untuk memperoleh informasi relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal yang diperhatikan oleh penulis dalam menyusun kuisisioner yaitu pernyataan yang sesuai dengan hipotesa dan tujuan penelitian.

A. Metode Analisis

Sebelum dilakukan analisis terhadap indikator yang digunakan, dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu dilakukan uji instrument untuk mengukur validitas dan reliabilitas atas instrument persepsi kepemimpinan, pelatihan karyawan, stres kerja dan kinerja karyawan yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, dan rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

ΣX = Jumlah pengamatan variabel

ΣY = Jumlah pengamatan variabel Y

ΣXY = Jumlah hasil kali variabel X dengan variabel Y

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur. Alat ukur yang valid berarti memiliki validitas yang tinggi dan untuk menguji validitas, dapat digunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM) dengan menggunakan program SPSS versi 21 *for Windows*. Dengan ketentuan jika r hitung > r tabel, maka dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas, dapat menggunakan rumus Alpha Cronchbanch, jika nilai Alpha > 0.60 maka kontruk pernyataan dengan menggunakan program SPSS versi 21 *for Windows* dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menguji normal atau tidaknya suatu data, dapat menggunakan rumus Kolmogorov smirnov dengan menggunakan program SPSS Versi 21 *for Windows*. Dengan ketentuan jika probabilitas Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi yang erat satu sama lain. Deteksi terhadap gangguan multikolinieritas adalah dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance dengan program SPSS versi 21 *for Windows*. Jika nilai VIF dan juga tolerance berkisar 1 (dibulatkan dengan pembulatan terbaik menghasilkan 1) maka model regresi tidak mengalami 59 gangguan multikolinieritas. Sedangkan sebaliknya Jika nilai VIF dan juga tolerance tidak berkisar 1 (dibulatkan dengan pembulatan terbaik tidak menghasilkan 1) maka model regresi mengalami gangguan multikolinieritas.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarakan dalam spesifikasi model regresi. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas, dapat dilihat pada gambar *scatterplot*. Jika gambar tidak membentuk pola, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis Nol

Ho1 : Tidak ada pengaruh televisi terhadap prestasi belajar anak

Ho2 : Tidak ada pengaruh *gadget* terhadap prestasi belajar anak

Ho3 : Tidak ada pengaruh televisi dan *gadget* terhadap prestasi belajar anak

Hipotesis Alternatif

Ha1 : Ada pengaruh *gadget* terhadap prestasi belajar anak

Ha2 : Ada pengaruh televisi terhadap prestasi belajar anak

Ha3 : Ada pengaruh televisi dan *gadget* terhadap prestasi belajar anak

7. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Keterangan :

- R² : koefisien determinasi
- k : jumlah variabel bebas
- n : jumlah sampel

Jika nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis alternatif diterima sehingga model dikatakan baik atau tepat.

8. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$$\text{Rumus } t = \frac{b - \beta}{sb}$$

Keterangan :

- t : t hitung
- β : Nilai 0
- sb : Standard error of regression coefficient
- b : Koefisien regresi

Jika nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka H_a diterima, demikian pula sebaliknya.

9. Analisa Korelasi Antar Dimensi

Korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab akibat, namun korelasi menjelaskan besar tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Pada Tabel 3, hasil uji validitas dari masing-masing dimensi diperoleh nilai r hitung > dari r tabel, dimana nilai r tabel yaitu 0,227. Jadi dapat diartikan bahwa dimensi dari data yang diperoleh bernilai valid. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan1	53,57	25,221	0,286	0,799
pernyataan2	54,51	25,199	0,275	0,800
pernyataan3	53,96	22,525	0,552	0,780
pernyataan4	54,36	23,450	0,399	0,793
pernyataan5	54,28	23,123	0,450	0,788
pernyataan6	54,09	24,978	0,245	0,803
pernyataan7	54,01	24,446	0,393	0,793
pernyataan8	54,25	24,111	0,266	0,806
pernyataan9	53,61	25,754	0,230	0,802
pernyataan10	53,89	23,529	0,451	0,788
pernyataan11	53,83	23,091	0,597	0,778
pernyataan12	54,12	22,269	0,611	0,775
pernyataan13	53,77	24,691	0,340	0,796
pernyataan14	54,07	22,063	0,591	0,776
pernyataan15	53,80	24,162	0,505	0,787

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

2. Uji Reliabilitas

Pada Tabel 4, hasil uji reliabilitas terdapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.803 jadi nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka dapat diartikan bahwa data yang diperoleh reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,803	15

Sumber : Data Primer Diolah 2017

3. Uji Normalitas

Pada Tabel 5, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,75. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa data yang diolah telah terdistribusi normal, hal ini membuktikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 0E-7
	Std. Deviation 2,64498387
Most Extreme Differences	Absolute 0,148
	Positive 0,148
	Negative -0,107
Kolmogorov-Smirnov Z	1,281
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,075

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer Diolah 2017

4. Uji Heterokedastisitas

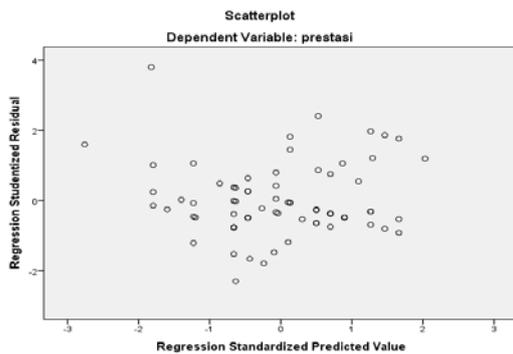
Pada Tabel 6, terdapat hasil uji heterokedastisitas dimana nilai Sig dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa didalam data yang telah diolah tidak terdapat gangguan heterokedastisitas. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel dan diagram *scatterplot* dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13,349	3,154		4,233	0,000
1 Televisi	0,824	0,304	0,332	2,712	0,008
Gadget	0,288	0,166	0,213	1,737	0,087

a. Dependent Variable: prestasi

Sumber : Data Primer Diolah 2017



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah 2017

5. Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 7, diperoleh hasil dari uji multikolinearitas dimana nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini membuktikan bahwa data yang telah diolah tidak terdapat multikolinearitas. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	13,349	3,154		4,233	0,000		
1 televisi	0,824	0,304	0,332	2,712	0,008	0,711	1,407
gadget	0,288	0,166	0,213	1,737	0,087	0,711	1,407

a. Dependent Variable: prestasi

Sumber : Data Primer Diolah 2017

6. Uji T

Pada Tabel 8, terdapat hasil dari uji T atau uji secara parsial bahwa variabel televisi berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar anak karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,712 > 1,993$. Atau nilai Sig lebih 0,005 yaitu $0,008 < 0,05$. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13,349	3,154		4,233	0,000
1 televisi	0,824	0,304	0,332	2,712	0,008
gadget	0,288	0,166	0,213	1,737	0,087

a. Dependent Variable: prestasi

Sumber : Data Primer Diolah 2017

7. Uji F

Pada Tabel 9, hasil dari uji F atau uji simultan terdapat nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $10,865 > 2,73$ maka dapat diartikan bahwa variabel televisi dan *gadget* berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar anak. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	156,247	2	78,124	10,865	0,000 ^b
Residual	517,700	72	7,190		
Total	673,947	74			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), gadget, televisi

Sumber : Data Primer Diolah 2017

8. Uji Linear Berganda

Pada Tabel 10, hasil uji linear berganda dapat ditulis dalam bentuk persamaan:

$$Y = 13,349 + 0,824 X_1 + 0,288 X_2$$

Dari persamaan diatas, dapat diartikan bahwa kedua nilai koefisien regresi, nilai X_1 yaitu variabel televisi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai X_2 yaitu variabel *gadget*. Nilai koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13,349	3,154		4,233	0,000
1 televisi	0,824	0,304	0,332	2,712	0,008
gadget	0,288	0,166	0,213	1,737	0,087

a. Dependent Variable: prestasi

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai dari variabel televisi sebesar 0,824 lebih besar dari variabel *gadget* yaitu sebesar 0,288. Dalam penelitian ini, berdasarkan pernyataan diatas bahwa variabel televisi memberi pengaruh besar dalam pembentukan cara berpikir anak dalam kegiatan

belajar sehingga apa yang anak tangkap secara visual dapat otomatis terekam didalam otak mereka melalui alam bawah sadar. Hal tersebut mengakibatkan hal positif jika informasi dari televisi memberikan tayangan yang bersifat edukatif dan membangun kreativitas, begitu pula sebaliknya jika tayangan mengandung hal negative misalnya seperti kekerasan atau pornografi maka hal yang didapat pun akan merugikan bagi si anak.

9. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai R pada hasil pengolahan data sebesar 0,232. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel televisi dan variabel *gadget* memberi pengaruh terhadap prestasi belajar anak sebesar 23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,481 ^a	0,232	0,211	2,681

a. Predictors: (Constant), gadget, televisi

b. Dependent Variable: prestasi

Sumber : Data Primer 2017

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh variabel televisi dan *gadget* terhadap prestasi belajar anak dengan menggunakan regresi linear berganda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Televisi berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar anak di TK AL-Muttaqin Ciputat Timur. Dapat dilihat dari hasil penghitungan pada uji T (parsial) dimana nilai T hitung dari variabel televisi lebih besar dari T table yaitu $2,712 > 1,993$.
2. *Gadget* tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar anak di TK AL-Muttaqin Ciputat Timur. Dapat dilihat dari hasil penghitungan pada uji T (parsial) dimana nilai T hitung lebih kecil dari T table yaitu $1,737 < 1,993$.

Hastuti. 2012. Psikologi Perkembangan Anak. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Kuncoro, eri dkk.2009. Life on blackberry. Yogyakarta: Multikom

McQuail, Dennis. 1987. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.

Muhroji. 2004. Manajemen Pendidikan. Surakarta : UMS Press.

3. Televisi dan *gadget* berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar anak di TK AL-Muttaqin Ciputat Timur. Dapat dilihat hasil penghitungan uji F (simultan) dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $10,865 > 2,73$.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dan rumusan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan bahwa *gadget* belum berpengaruh terhadap prestasi belajar anak namun ada beberapa factor yang harus diperhatikan bagi orang tua dan staff pengajar diantaranya penggunaan *gadget* yang diluar pengawasan orang dewasa akan mengarahkan anak ke resiko penggunaan secara berlebihan yang akan menimbulkan sifat kecanduan atau *addicted*. Akan tetapi jika keberadaan *gadget* dapat dihadapi dengan penggunaan yang bijak oleh anak-anak maka *gadget* dapat memberi dampak positif untuk meningkatkan kreativitas seras memberi kemudahan untuk memperoleh informasi dari berbagai belahan dunia.

REFERENSI

Abdullah, Aly, dkk. 2008. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Badjuri, Adi. 2010. Jurnalistik Televisi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bandura, Albert. 1997. *Self-efficacy; The Exercise of Control*. New York : W.H. Freeman and Company.

Efendi, M.Fuad. 2013. Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Malang (<http://fuadefendi3.blogspot.co.id/2014/01/pengaruh-gadget-terhadap-perkembangan.html>)

Pervin, Lawrence. 2012. *Personality :Theory and Research* Edisi 10, Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.

Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabta.

Sugiono. 2008. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibin. 2008. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syamsudin, Abin. 2009. Psikologi Kependidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Windahl, Sven and Dennis McQuail.1993. *Communication Model: For The Study of Mass Communication. 2ndEdition.* New York: Longman Inc.

Wingkel, WS. 2000. Psikologi pengajaran. Jakarta: Gramedia.

Zoebazary, Ilham. 2010. Kamus Istilah Televisi dan Film. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.